

KONTRIBUSI PENDAPATAN ISTRI TERHADAP KEBUTUHAN KELUARGA DI KECAMATAN POLOKARTO

Endang Sri Sudalmi dan Dewi Ratna Nurhayati

ABSTRACT

The main issue of the research is that there is a fact about women having a double role in life which are as a housewife and an extra breadwinner. The aim of the research is to find out how far the role and the contribution of pedestrian women in fulfilling the family needs.

The method of the research is using description analysis. Respondents are taken district of Polokarto of Mranggen village and Polokarto village. The used analysis method is tabulation analysis.

The results gained from the research are:

1. The women contribution income toward the family expenses in Mranggen village is 48,61 percent, while in Polokarto Village is 48,49 percent. These things show us that mother's contribution in improving family's life is important and big.
2. The general main reason of working mother is to support family life.
3. The response of father and children toward working mom is largely positive.

Key words : Wife, work and income

PENDAHULUAN

Sayogya, P (1982) mengemukakan bahwa salah satu kenyataan dari sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang kehidupan. Konsekuensi dari partisipasi tersebut nampak pula dari berbagai masalah yang dihadapi wanita, lebih-lebih jika mengingat ” peran ganda” dari wanita dalam berkeluarga.

Misalnya sebagai tenaga kerja domestik (*domestic labour*) yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Dalam kedudukan tersebut memberikan dukungan bagi anggota lain pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada. Posisi ini tidak lain, sebagian karena adanya pertimbangan sosial/structural. Di lain pihak, sesuai dengan perkembangan masyarakat, khususnya di bidang

perekonomian masyarakat yang agraris itu dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya, nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja di bidang pencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

Tidak dapat dipungkiri, perempuan adalah aktor dalam perjuangan untuk mempertahankan hidup. Pada saat suami mereka diPHK atau kondisi keluarga miskin atau kebutuhan hidup yang semakin meningkat khususnya di lapisan masyarakat bawah, kelompok perempuan lah yang tidak habis-habisnya berjuang agar kebutuhan dasar keluarga tetap terpenuhi dan terus bertahan hidup. Di tingkat akar rumput, jutaan perempuan selalu bekerja, menyediakan makanan keluarga dan mencari tambahan pendapatan keluarga. Kita sering saksikan, bagaimana perempuan bedesakan menaiki kendaraan terbuka dan duduk di atas sayuran, warung-warung tenda, mereka membuat makanan dan dijual di mana pun mereka berada, menjahit, dan masih banyak usaha lainnya yang dilakukan perempuan.

Namun usaha informal yang mereka lakukan tidak semuanya tercatat dalam angka statistik pemerintah. Biasanya mereka melakukan pekerjaan tersebut tanpa pernah mendapatkan akses pada pelatihan dan modal. Kurangnya perhatian dan kesenjangan gender dalam kehidupan perekonomian, telah merugikan perempuan dalam banyak hal. Sebagai contoh, karena secara sosial budaya peran dan tanggung jawab perempuan adalah melakukan tugas-tugas domestik, maka sesuatu yang dihasilkan perempuan di wilayah domestik, berdampak pula pada posisi perempuan dalam relasi ekonomi di sektor publik, baik sisi mikro maupun makro.

Pilihan yang diambil perempuan untuk mengambil peran di sektor ekonomi mikro tidak lain disebabkan oleh banyak hal, di antaranya situasi ekonomi yang sulit dan kurangnya posisi tawar perempuan sebagai akibat adanya ketidaksetaraan gender, memaksa perempuan menerima atau melakukan pekerjaan yang dinilai subsisten. Mereka lebih banyak bergerak disektor ekonomi riil, yang dilihat dari sisi modal sangat kecil, dengan ketrampilan dan penguasaan teknologi yang minim, pengetahuan tentang manajerial yang kurang, dan akses pada pasar yang kurang. Menurut Nunuk

Murniati, dkk. Mereka bahkan tidak memperhatikan bahwa politik ekonomi pasar bebas mengancam kegiatan mereka.

Peran serta wanita sebagai tenaga kerja di bidang nafkah (pertanian dan non pertanian). Lebih – lebih sebagai akibat masuknya teknologi baru di pedesaan yang mendorong sejumlah wanita karena kebutuhan rumah tangganya, untuk bekerja di luar rumah, nyatanya, bahwa peranan wanita pada masyarakat pedesaan bagian dari proses reproduksi, masih yang paling penting. Bahkan ada anggapan pula di daerah Sumedang bahwa wanita yang “baik” adalah mereka yang berperan ganda (sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai tenaga kerja di bidang nafkah).

Salah satu kenyataan dari sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi. Konsekuensi dari partisipasi tersebut nampak pula dari berbagai masalah yang dihadapi wanita, lebih – lebih jika mengingat “peranan ganda” dari wanita dalam keluarga, rumah tangga serta dalam masyarakat luas. Masalah lain yang penting timbul pula karena perbedaan dalam pemakaian definisi dan konsepsi mengenai tenaga kerja wanita, kerangka pemikiran serta metoda dalam berbagai survey, alasan dan penelitian sosial lainnya, yang menyoroti masalah tenaga kerja wanita itu.

Jika melihat kedudukan (status) wanita dalam keluarga (konsepsional) dan rumah tangga (operasional), serta masyarakat luas dari peranannya yang ganda itu, maka hal ini berarti bahwa :

- (a) Di satu pihak sebagai “ibu rumah tangga” dalam keluarga masing – masing wanita itu berperan sebagai tenaga kerja “domestik” (*domestic labor*), yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Namun demikian mereka dalam kedudukan tersebut memberikan dukungan bagi anggota lain “pencari nafkah” untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada. Posisi ini berkaitan dengan pertimbangan – pertimbangan sosial/struktural.
- (b) Di lain pihak, sesuai dengan perkembangan masyarakat, khususnya di bidang perekonomian masyarakat yang agraris, nampak dengan nyata

peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja di bidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi wanita dalam bidang pembangunan, maka meningkatkan kemampuan dan kesempatan dalam semua bidang merupakan sasaran utama sehingga kesempatan wanita dalam berperan aktif secara maksimal sebagai mitra sejajar pria sebagai penanggung jawab kelangsungan rumah tangga dengan sikap saling membantu, di bidang industri kecil atau besar secara total, persentase wanita yang aktif secara ekonomi sampai tahun 1992 rata – rata di seluruh propinsi masih rendah yaitu sekitar 45,5% kecuali Bali dan Yogyakarta. Keterlibatan wanita pedesaan dalam angkatan kerja sedikit lebih besar dari wanita perkotaan. Sebanyak 49,6% wanita pedesaan yang aktif secara ekonomi, sedangkan perkotaan 37,4%. Jika ditelusuri wanita pedesaan 66,20% bekerja di sektor primer, 11,54% sektor sekunder dan 22,26% bidang tersier. Sebaliknya di perkotaan 70% peran wanita bekerja di sektor tersier (Ardaniah, Tri, 1997).

Guna mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan isteri terhadap kebutuhan keluarga, alasan kenapa ibu (isteri) bekerja dan bagaimana tanggapan bapak dan anak terhadap ibu (isteri) bekerja. Untuk itu perlu dilaksanakan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada sekarang, sedangkan analitis adalah data yang terkumpul mula-mula disusun kemudian dianalisis dan dijelaskan (Surachmad, 1982).

Lokasi Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Polokarto yaitu Desa Polokarto dan Desa Mranggen, dengan alasan bahwa kedua desa itu menurut BPS (1993) merupakan desa miskin di Propinsi Jawa Tengah.

Cara pengambilan data dengan wawancara, pencatatan dan observasi.

Analisis data, Data yang sudah terkumpul ditabulasi kemudian di analisis. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan isteri dalam memenuhi kebutuhan keluarga dilaksanakan dengan menghitung pendapatan Ibu (isteri) dan pendapatan Bapak selama 1 (satu) bulan. Kemudian dihitung pengeluaran keluarga responden tersebut untuk pangan dan non pangan selama 1 (satu) bulan. Dengan demikian dapat diketahui berapa kontribusi pendapatan ibu (isteri) dalam 1 (satu) bulan untuk kebutuhan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Ibu dan Bapak Selama 1 (satu) bulan.

Rumah tangga miskin harus mencari penghasilan tambahan karena penghasilan yang tidak layak mengurangi akses untuk mendapatkan harta benda dan pelayanan. Dalam rumah tangga miskin, banyak aktivitas lain yang dilakukan untuk membantu penggantian pembelian barang, pelayanan dan sumber-sumber daya sosial untuk memenuhi kebutuhan materi sehari-hari. Dalam penelitian diambil responden yang ibu dan bapak sama-sama bekerja untuk mencari pendapatan guna mencukupi kebutuhan keluarga. Untuk itu pada tabel 1 dan 2 dapat dilihat pendapatan ibu dan bapak selama 1 (satu) bulan.

Tabel 1. Pendapatan Ibu dan Bapak Selama 1 (satu) Bulan Di Desa Polokarto

No. Urut Responden	Pendapatan Ibu 1 bulan (Rp)	Pendapatan Bapak 1 bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	1.750.000	1.800.000	3.550.000
2.	3.500.000	1.250.000	4.750.000
3.	1.943.000	2.300.000	4.243.000
4.	1.500.000	2.100.000	3.600.000
5.	650.000	850.000	1.500.000
6.	550.000	900.000	1.450.000
7.	450.000	900.000	1.350.000
8.	550.000	700.000	1.300.000
9.	550.000	800.000	1.350.000

Sumber data : Analisis data primer

Tabel 2. Pendapatan Ibu dan Bapak Selama 1 (satu) Bulan Di Desa Mranggen

No. Urut Responden	Pendapatan Ibu 1 bulan (Rp)	Pendapatan Bapak 1 bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	1.942.000	1.230.000	3.172.000
2.	1.730.000	1.650.000	3.380.000
3.	2.000.000	1.784.000	3.784.000
4.	2.600.000	1.362.000	3.962.000
5.	4.500.000	983.000	5.483.000
6.	900.000	1.500.000	2.400.000
7.	910.000	1.500.000	2.410.000
8.	900.000	1.200.000	2.100.000
9.	1.350.000	1.000.000	2.350.000
10.	760.000	1.350.000	2.110.000
11.	750.000	900.000	1.650.000
12.	450.000	900.000	1.350.000
13.	650.000	692.000	1.342.000
14.	300.000	750.000	1.050.000
15.	240.000	750.000	990.000

Sumber data : Analisis data primer

Dari data di atas dapat dilihat di desa Mranggen, responden no. 1,2,3,4,5, dan 9 pendapatan per bulan ibu lebih besar dari pada bapak. Untuk Desa Polokarto hanya responden no 2 yang pendapatan ibu per bulan lebih besar dari pada pendapatan bapak. Hal ini menunjukkan dibidang nafkah, memang pria masih merupakan pencari nafkah utama (normatif). Untuk melihat kontribusi pendapatan Ibu terhadap kebutuhan keluarga harus dilihat pengeluaran keluarga responden baik untuk pangan (beras, gandum, lauk pauk, minum, dan lain-lain) maupun non pangan (pendidikan, social, pakaian, bayar listrik, Koran, dan lain-lain) selama 1 bulan. Untuk itu bisa dilihat pada table 3 dan 4.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang jumlah pendapatan ibu dan bapak lebih dari Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) pengeluaran untuk non pangan lebih banyak. Hal ini memang logis karena untuk makan kemampuan perut manusia terbatas sedang kebutuhan non pangan bisa tidak terhingga. Dari tabel 1, 2, 3, dan 4, akan dapat diketahui kontribusi pendapatan ibu terhadap kebutuhan keluarga.

Tabel 3. Pengeluaran Keluarga Responden Selama 1 (satu) Bulan Di Desa Mranggen

No. Urut Responden	Pengeluaran Pangan (Rp)	Pengeluaran Non Pangan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	1.100.000	2.062.000	3.162.000
2.	1.200.000	2.100.000	3.300.000
3.	1.300.000	2.477.000	3.777.000
4.	1.500.000	2.400.000	3.900.000
5.	1.470.000	3.682.000	5.152.000
6.	1.000.000	1.328.000	2.328.000
7.	900.000	1.412.000	2.312.000
8.	950.000	1.119.000	2.069.000
9.	1.041.000	1.180.000	2.222.000
10.	10.20.000	1.043.000	2.063.000
11.	940.000	650.000	1.590.000
12.	625.000	535.000	1.160.000
13.	725.000	577.000	1.302.000
14.	500.000	550.000	1.050.000
15.	540.000	428.000	968.000

Sumber data : Analisis data primer

Tabel 4. Pengeluaran Keluarga Responden Selama 1 (satu) Bulan Di Desa Polokarto

No. Urut Responden	Pengeluaran Pangan (Rp)	Pengeluaran Non Pangan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	1.525.000	1.810.000	3.335.000
2.	1.785.000	1.985.000	3.770.000
3.	1.450.000	2.050.000	4.100.000
4.	1.050.000	2.523.000	3.573.000
5.	826.000	615.000	1.441.000
6.	796.000	615.000	1.411.000
7.	700.000	627.000	1.327.000
8.	750.000	530.000	1.280.000
9.	800.000	550.000	1.350.000

Sumber data : Analisis data primer

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga seorang ibu rumah tangga kadang-kadang harus ikut mencari nafkah tambahan, seperti yang terjadi di dalam penelitian ini.

Dari tabel 5 dan 6, dapat diketahui kalau dirata-rata kontribusi pendapatan ibu terhadap pengeluaran sekeluarga di Desa Mranggen sebesar 48,61% dan di Desa Polokarto Sebesar 48,49%. Ini berarti dapat dikatakan bahwa peran ibu bekerja dalam menunjang ekonomi keluarga hampir 50% (lima puluh persen). Kalau dilihat alokasi bekerja ibu dari bangun tidur sampai tidur lagi lebih banyak membutuhkan waktu dibandingkan alokasi waktu bekerja bapak. Setelah dihitung kontribusi pendapatan ibu dari mencari nafkah sebesar hampir 50%, maka ibu bekerja (berusaha) itu sangat membantu atau menunjang ekonomi keluarga. Dengan demikian peran ibu dalam rumah tangga melakukan kegiatan reproduktif dan juga kegiatan produktif sangat besar.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Ibu terhadap Kebutuhan Keluarga Responden Di Desa Mranggen

No. Urut Responden	Pendapatan Bapak (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Pendapatan Ibu (Rp)	(%)
1.	1.230.000	3.162.000	1.942.000	(61,42)
2.	1.650.000	3.300.000	1.730.000	(52,42)
3.	1.784.000	3.777.000	2.000.000	(52,95)
4.	1.362.000	3.900.000	2.600.000	(66,67)
5.	983.000	5.152.000	4.500.000	(87,34)
6.	1.500.000	2.328.000	900.000	(38,66)
7.	1.500.000	2.312.000	910.000	(39,36)
8.	1.200.000	2.069.000	900.000	(43,50)
9.	1.000.000	2.222.000	1.350.000	(60,76)
10.	1.350.000	2.063.000	760.000	(36,84)
11.	900.000	1.590.000	750.000	(47,17)
12.	900.000	1.160.000	450.000	(38,78)
13.	692.000	1.302.000	650.000	(49,92)
14.	750.000	1.050.000	300.000	(28,57)
15.	750.000	968.000	240.000	(24,79)

Sumber data : Analisis data primer

$729,15 : 15 = 48,61$

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Ibu terhadap Kebutuhan Keluarga Responden Di Desa Polokarto

No. Urut Responden	Pendapatan Bapak (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Pendapatan Ibu (Rp)	(%)
1.	1.800.000	3.335.000	1.750.000	(52,47)
2.	1.250.000	3.770.000	3.500.000	(92,84)
3.	2.300.000	4.100.000	1.943.000	(47,39)
4.	2.100.000	3.573.000	1.500.000	(41,98)
5.	850.000	1.441.000	650.000	(45,12)
6.	900.000	1.411.000	550.000	(38,98)
7.	900.000	1.327.000	450.000	(33,91)
8.	750.000	1.280.000	550.000	(42,97)
9.	800.000	1.350.000	550.000	(40,74)

Sumber data : Analisis data primer

$436,4 : 9 = 48,49$

B. Alasan Ibu Bekerja

Wanita sebagai pendamping suami yang setia sekarang sudah diganti dengan wanita mitra sejajar pria untuk itu sekarang banyak ibu-ibu rumah tangga juga ikut bekerja mencari nafkah, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja tapi punya peran ganda. Hal ini ada alasan-alasan dari ibu bekerja, untuk itu dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8 di bawah ini, khususnya untuk desa Mranggen dan Desa Polokarto.

Dari tabel 7 dan 8, di atas dapat diketahui bahwa alasan ibu bekerja pada umumnya untuk membantu ekonomi keluarga. Sedangkan yang untuk karier, tabungan masa depan dan mencerdaskan bangsa hanya sedikit atau satu orang baik untuk Desa Mranggen maupun Desa Polokarto. Ini berarti bahwa dengan adanya ibu bekerja sangat membantu ekonomi keluarga. Hal ini berbeda dengan laki-laki yang mempunyai motivasi ingin menafkahi keluarga dan memang menangkap peluang. Perbedaan motivasi ini dalam beberapa kasus disebabkan oleh adanya konsep peran gender dalam masyarakat yang menyatakan bahwa peran perempuan secara kodrati memang di rumah dan melakukan pekerjaan rumah, sehingga ketika perempuan bekerja (berusaha) bukanlah tanggung jawab utamanya, tetapi hanya sekedar

membantu suami. Sedikit sekali perempuan yang mempunyai kepercayaan diri untuk terjun ke dunia kerja atau dunia usaha dengan menyatakan bahwa mereka bekerja untuk aktualisasi dirinya.

Tabel 7. Alasan Ibu Bekerja Di Desa Mranggen

No. Urut Responden	Alasan Ibu Bekerja
1.	Membantu Ekonomi Keluarga, Karier, Tabungan masa depan
2.	Membantu Ekonomi Keluarga
3.	Membantu Ekonomi Keluarga, Tabungan masa depan
4.	Membantu Ekonomi Keluarga, Karier, Tabungan masa depan
5.	Membantu Ekonomi Keluarga, Menyalurkan Hobi, Tabungan masa depan
6.	Membantu Ekonomi Keluarga
7.	Membantu Ekonomi Keluarga, Tabungan masa depan
8.	Membantu Ekonomi Keluarga
9.	Membantu Ekonomi Keluarga
10.	Membantu Ekonomi Keluarga
11.	Membantu Ekonomi Keluarga
12.	Membantu Ekonomi Keluarga
13.	Membantu Ekonomi Keluarga
14.	Membantu Ekonomi Keluarga, Tabungan masa depan
15.	Membantu Ekonomi Keluarga

Sumber data : Analisis data primer

Tabel 8. Alasan Ibu Bekerja Di Desa Polokarto

No. Urut Responden	Alasan Ibu Bekerja
1.	Karir
2.	Membantu Ekonomi Keluarga
3.	Mencerdaskan Bangsa
4.	Membantu Ekonomi Keluarga
5.	Membantu Ekonomi Keluarga
6.	Membantu Ekonomi Keluarga
7.	Membantu Ekonomi Keluarga
8.	Membantu Ekonomi Keluarga
9.	Membantu Ekonomi Keluarga

Sumber data : Analisis data primer

C. Tanggapan Bapak dan Anak Terhadap Ibu Bekerja

Peranan wanita sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga masih ditambah mencari nafkah tambahan akan mendapat tanggapan dari Bapak maupun anak. Adapun untuk melihat tanggapan bapak dan anak terhadap Ibu bekerja baik di Desa Mranggen maupun di Desa Polokarto dapat dilihat pada tabel 9.

Dari tabel 9 dan 10 nampak bahwa pada umumnya tanggapan bapak dan anak terhadap ibu bekerja baik dan baik sekali. Dengan demikian bapak dan anak sangat mendukung kalau ibu bekerja terbukti yang menjawab biasa dan sedang hanya satu responden baik tanggapan dari bapak maupun anak.

Tabel 9. Tanggapan Bapak dan Anak Terhadap Ibu Bekerja Di Desa Mranggen

No. Urut Responden	Tanggapan Bapak	Tanggapan Anak
1.	Baik	Baik Sekali
2.	Baik	Baik Sekali
3.	Baik Sekali	Baik Sekali
4.	Baik Sekali	Baik Sekali
5.	Baik Sekali	Baik
6.	Baik	Baik Sekali
7.	Biasa	Baik Sekali
8.	Baik Sekali	Baik Sekali
9.	Mendorong	Baik
10.	Baik Sekali	Baik Sekali
11.	Baik Sekali	Baik Sekali
12.	Baik Sekali	Baik
13.	Baik Sekali	Baik
14.	Biasa	Baik
15.	Baik	Baik Sekali

Tabel 10. Tanggapan Bapak dan Anak Terhadap Ibu Bekerja Di Desa Poloakarto

No. Urut Responden	Tanggapan Bapak	Tanggapan Anak
1.	Positif	Baik
2.	Baik	Baik
3.	Mendorong	Positif
4.	Baik	Baik
5.	Sedang	Baik
6.	Baik	Baik
7.	Baik sekali	Baik
8.	Baik	Baik
9.	Mendorong	Biasa

Sumber data : Analisis data primer

KESIMPULAN SARAN

Dari uraian dan pembahasan dimuka, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kontribusi pendapatan terhadap pengeluaran keluarga di Desa Mranggen sebesar 48,61 persen di Desa Polokarto sebesar 48,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peranan ibu atau partisipasi ibu dalam menunjang ekonomi keluarga sangat besar.
2. Alasan ibu bekerja mencari nafkah pada umumnya untuk membantu ekonomi keluarga.
3. Tanggapan bapak dan anak terhadap ibu bekerja, sebagian besar responden menjawab baik dan baik sekali.

SARAN

Mengingat peran ibu/ isteri/ wanita dalam menunjang ekonomi keluarga sangat besar, maka perlu adanya regulasi atau peraturan per undang-undangnya yang mengatur tentang pengaruh eksistensi wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993. Daftar Nama Desa Miskin Menurut Kabupaten/ Kotamadya dan Kecamatan Pulau Jawa dan Madura 1993 ; BPS.
- Anonim., 1997. Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Pedesaan. Dalam Prosiding lokakarya Pemberdayaan Sumberdaya Wanita Melalui Pengembangan Agribisnis di Pedesaan. Jakarta : PERAGI Kantor Menteri Negara UPW dan Badan Agribisnis-Deptan.
- Andaniah, Tri. 1997. Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Pengembangan Kemitraan Usaha Agrobisnis Gula Kelapa Di Kabupaten Dalam Prosiding Lokakarya Pemberdayaan Sumberdaya Wanita Melalui Pengembangan Agrobisnis Di Pedesaan. Jakarta : PERAGI. Kantor Menteri Negara UPW Dan Badan Agribisnis- Deptan.
- Sayogya, P. 1982. Hasil Beberapa Penelitian Terhadap Tenaga Kerja Wanita di daerah Pedesaan, dalam Seminar “Tenaga Kerja dan Penelitian Sosial”.
- Surachmad W. 1982. Tim Pengantar Penelitian Ilmiah dasar, Metode Teknik. Bandung. Transito.